




Pendampingan Inovasi Label Produk dan Sertifikasi Halal Pada UMKM BUMDES Desa Parungbanteng Kecamatan Sukasari Purwakarta

Imas Widowati^{1,*}, Anissa Septiani Rahmi¹, Nurul Dwi Astuti¹, Lulu Lativasari¹, Mirna Salsabila¹

¹ Program Studi Manajemen Industri Sekolah Tinggi Teknologi Wastukancana, Purwakarta, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat artikel: Received : 05-05-2025 Accepted : 09-05-2025 Tersedia online : 13-05-2025</p> <p>Kata Kunci: UMKM; madu; gula kawung; sertifikasi halal; inovasi kemasan</p> 	<p>Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau UMKM merupakan salah satu pondasi utama perekonomian nasional, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, UMKM di daerah atau pedesaan sering kali menghadapi kendala dalam aspek pemasaran dan legalitas produk, seperti tidak adanya label yang menarik dan belum memiliki sertifikasi halal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Parung Banteng, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Purwakarta, dengan fokus pada pendampingan inovasi label produk dan fasilitasi sertifikasi halal bagi UMKM penghasil madu dan gula kawung asli. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan daya saing produk UMKM melalui penguatan citra produk dan kepercayaan konsumen. Metode pelaksanaan meliputi observasi awal, pelatihan desain label yang sesuai dengan identitas produk dan kebutuhan pasar, serta pendampingan administratif dalam proses pengajuan sertifikasi halal. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa pelaku UMKM memperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mendesain label yang informatif, estetis, dan sesuai regulasi. Selain itu, proses pengajuan sertifikasi halal juga berhasil dijalankan oleh sebagian pelaku usaha, dengan bimbingan dari tim pengabdian. Dampak langsung dari kegiatan ini adalah meningkatnya kepercayaan konsumen, potensi akses pasar yang lebih luas, serta semangat baru bagi pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa sinergi antara akademisi dan masyarakat dapat menghasilkan solusi nyata dan aplikatif bagi pengembangan UMKM lokal.</p>

1. Pendahuluan

Pertumbuhan industri UMKM di Indonesia telah menjadi pilar utama dalam memperkuat perekonomian negara. Namun, di tengah persaingan yang semakin ketat dan dinamika pasar yang berubah dengan cepat, UMKM perlu terus beradaptasi untuk tetap bersaing dan berkembang. Namun, UMKM di daerah pedesaan masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pemasaran dan legalitas produk. Salah satu permasalahan yang umum dijumpai adalah belum optimalnya desain label produk serta belum adanya sertifikasi halal, yang padahal menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing dan kepercayaan konsumen, terutama di pasar domestik yang mayoritas berpenduduk muslim.

Di Indonesia, mayoritas penduduknya adalah muslim, sehingga permintaan akan produk halal sangat tinggi. Tujuan sertifikasi Halal pada hakikatnya adalah untuk melindungi hak-hak konsumen, khususnya konsumen muslim. Hal ini untuk menentukan apakah produk tersebut layak mendapat sertifikasi Halal[1]. Sertifikasi halal menjadi suatu keharusan bagi UMKM agar produk-produknya dapat diterima dengan baik oleh pasar. Namun, proses sertifikasi halal seringkali kompleks dan memerlukan pemahaman yang cukup dari pihak UMKM. Sertifikat halal adalah pengakuan kehalalan

* Penulis korespondensi: imas@wastukancana.ac.id
<https://doi.org/10.51132/bhakti.v1i1.471>

suatu produk yang dikeluarkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) berdasarkan fatwa halal tertulis yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia. Adapun sertifikasi halal adalah suatu proses untuk memperoleh sertifikat halal melalui beberapa tahap untuk membuktikan bahwa bahan, proses produksi dan Sistem Jaminan Halal (SJH) memenuhi standar LPPOM MUI [2].

Salah satu aspek yang krusial dalam keberlangsungan UMKM adalah pemasaran produk mereka. Dalam konteks ini, packaging (pembungkusan) dan labeling (penandaan) produk memiliki peran yang signifikan dalam menarik perhatian konsumen, memberikan informasi yang jelas tentang produk, dan membedakan produk dari pesaing sejenis[3]. Pengemasan adalah bagian dari proses yang terlibat dalam perancangan dan pembuatan wadah atau penutup bagian terluar. Pengemasan merupakan bagian dari proses perancangan wadah untuk mengubah tampilan suatu produk. Oleh karena itu, agar dapat menarik perhatian calon konsumen, maka kemasannya harus rapi [4]

Desa Parungbanteng adalah salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Sukasari, Kabupaten Purwakarta. Pendapatan utama masyarakat di desa parungbanteng ini berasal dari sektor pertanian, terutama pada produksi gula kawung dan madu. Ketersediaan bahan baku utama (nira aren dan sarang lebah) yang melimpah dan berkualitas tinggi membuat produk Gula kawung, Gula Semut dan Madu Asli menjadi salah satu produk unggulan di Desa Parungbanteng. Masyarakat Parungbanteng diwadahi oleh Bumdes sebagai pengelola bersama berusaha memperkuat kolaborasi dan koordinasi antarpetani untuk dapat memperluas pangsa pasar di tingkat lokal dan regional. Namun sayangnya, produk-produk ini sebagian besar masih dijual dalam kemasan sederhana tanpa label informatif dan belum memiliki sertifikasi halal. Hal ini berdampak pada keterbatasan pasar dan rendahnya nilai jual produk. Di sisi lain, meningkatnya kesadaran konsumen terhadap produk halal serta pentingnya label yang profesional menjadi peluang besar untuk pengembangan UMKM jika direspons dengan tepat.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian masyarakat dari prodi manajemen industri berupaya memberikan solusi konkret melalui pendampingan inovasi label produk yang menarik, informatif, dan sesuai regulasi, serta fasilitasi proses sertifikasi halal melalui program pendampingan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pelaku UMKM, memperluas jangkauan pasar, dan mendorong keberlanjutan usaha yang berdaya saing tinggi serta meningkatkan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat desa Parungbanteng Purwakarta

Pihak-pihak Terkait dalam Pengabdian Masyarakat merupakan stakeholders dalam kegiatan yang akan dilakukan pada pengabdian ini adalah sebagai berikut :

- a. **Pelaku UMKM Gula Kawung, Gula Semut dan Madu Asli Desa Parungbanteng**
Beberapa mitra UMKM atau produsen Gula Kawung, Gula Semut dan Madu Asli dipilih salah satu mitra yang dijadikan sebagai bahan analisis pelaksanaan kegiatan yaitu mitra UMKM BUMDES .
- b. **Pemerintahan Desa Parungbanteng**
Pemerintahan desa Parungbanteng merupakan pihak yang berkontribusi besar apda kegiatan yang kami jalankan. Selain memberikan izin dan melakukan pengawasan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, pemerintahan Desa juga membantu memilah mitra UMKM yang berpotensi dan memiliki peluang yang besar saat pengimpementasian pengembangan kemasan produk tersebut.
- c. **STT Wastukencana (Program Sudi Manajemen Industri)**
Sebagai Lembaga pendidikan yang mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi, STT Wastukencana mendukung penuh kegiatan yang akan dilaksanakan oleh tim PKM dari program studi Manajemen Industri ini.

2. Metodologi

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang melibatkan pelaku UMKM secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Berikut adalah metode pelaksanaannya :

2.1 Base-line Kegiatan Berdasarkan Existing Condition dari Mitra

Berdasarkan existing condition dari mitra, didapatkan base-line kegiatan yang akan dilakukan secara keseluruhan adalah dengan mengunjungi secara langsung tempat yang dipilih untuk melakukan analisis kebutuhan hingga tahap evaluasi dari optimasi kemasan produk yang akan di implementasikan . Berikut merupakan uraian tahapan kegiatan yang dimaksud :

- Survei lokasi Desa parungbanteng untuk melihat komponen apa saja yang dapat mendukung terlaksananya tujuan program.
- Survei kebutuhan dan potensi mitra di bidang UMKM dan perencanaan produksi.
- Menganalisis proses produksi produk unggulan Desa Parungbanteng.



Gambar 1. Wawancara Awal dengan Pihak BUMDES Parungbanteng



Gambar 2. Wawancara dengan Kepala Desa Parungbanteng

Gambar 1 dan 2 merupakan dokumentasi wawancara pendahuluan tim pengabdian dengan mitra pemerintahan daerah setempat yaitu kepala desa Parungbanteng dan BUMDES yang merupakan tahap kegiatan base-line kegiatan berdasarkan existing condition dari mitra.

2.2 Langkah-langkah dalam Mengukur Permasalahan

Dalam rangka mengukur permasalahan yang dimiliki mitra UMKMGula Kawung, Gula Semut dan Madu Asli, kami melakukan beberapa langkah, yaitu sebagai berikut :

- a) Survei mitra UMKM Desa Parungbanteng
- b) Mewawancarai mitra UMKM dan pelaku UMKM untuk mendapatkan informasi tentang produk yang akan dikembangkan, dalam hal ini Gula Kawung dan Madu mencakup proses produksi yang dilakukan.
- c) Mengidentifikasi target pasar dan kebutuhan konsumen yang relevan untuk produk Gula dan Madu. Diketahui permasalahan, potensi dan kebutuhan yang diharapkan mitra UMKM Desa Parungbanteng.



Gambar 3 Wawancara dengan mitra produk Madu asli



Gambar 4. Wawancara dengan mitra penghasil Gula Kawung



Gambar 5. Wawancara dengan mitra penghasil gula semut

2.3 Langkah-langkah Strategis untuk Merealisasikan Gagasan

Langkah ini merupakan merealisasikan gagasan yang diharapkan mitra Strategi yang dilakukan untuk merealisasikan gagasan yang diharapkan yaitu dengan membuat perancangan desain kemasan produk yang baru serta melakukan pendampingan sertifikat halal kepada mitra. Berikut langkah-langkah dalam merealisasikan gagasan tersebut:

- a) Kolaborasi dengan lembaga sertifikasi halal untuk mengetahui persyaratan dan prosedur untuk mendapatkan sertifikasi halal.

- b) Pendampingan mitra UMKM untuk memastikan proses berjalan lancar dan produk akhir memenuhi persyaratan halal yang diperlukan.
- c) Perancangan inovasi desain kemasan produk unggulan Desa Parungbanteng yang lebih menarik dan informatif serta menyusun informasi label produk yang sesuai dengan peraturan dan kebutuhan konsumen menggunakan bantuan software yaitu Canva Pro.
- d) Mencetak label untuk desain kemasan baru sebagai sample yang akan diberikan kepada mitra UMKM sebagai bahan diskusi dan pertimbangan



Gambar 6. Pendampingan Pengajuan Sertifikasi Halal



Gambar 7a. Pendampingan Pengumpulan Berkas



Gambar 7b. Pelatihan inovasi label kemasan kepada mitra



Gambar 7c. Pelatihan inovasi label kemasan kepada mitra

2.4 Rancangan untuk Mengukur Capaian Kegiatan

Dalam mengukur capaian kegiatan yang akan dilakukan yang diharapkan oleh mitra perihal pengembangan kemasan produk adalah agar dapat meningkatkan profit mitra UMKM. Berikut rancangan untuk mengukur capaian kegiatan :

- a. Mencetak label untuk desain kemasan baru sebagai sample yang akan diberikan kepada mitra UMKM sebagai bahan diskusi dan pertimbangan.
- b. Melakukan uji coba kemasan dengan desain baru kepada mitra UMKM untuk mendapatkan umpan balik mitra UMKM tentang komponen yang ada di dalam kemasan yang sudah diperbarui.
- c. Melakukan penyempurnaan inovasi kemasan produk sebagai tahap akhir optimasi pengembangan produk.
- d. Kolaborasi dengan lembaga sertifikasi halal untuk mengetahui persyaratan dan prosedur untuk mendapatkan sertifikasi halal.

- e. Pendampingan mitra UMKM untuk memastikan proses berjalan lancar dan produk akhir memenuhi persyaratan halal yang diperlukan

Berikut adalah Tabel Capaian kegiatan Pengabdian di Desa Parung banteng

Tabel 1. Target Capaian Pengabdian kepada masyarakat di Desa Parung Banteng

No	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
1	Mitra UMKM Masih menggunakan kemasan sederhana tanpa label informatif	Mitra UMKM mendapatkan desain baru kemasan yang lebih informatif dan menarik
2	Mitra UMKM belum terdaftar atau belum mempunyai sertifikat halal	Mitra UMKM sudah terdaftar dan memiliki sertifikat halal
3	Mitra UMKM belum mengoptimalkan desain label produk serta belum adanya sertifikasi halal yang menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing dan kepercayaan konsumen,	Mitra UMKM dapat meningkatkan kapasitas pelaku UMKM, memperluas jangkauan pasar, dan mendorong keberlanjutan usaha yang berdaya saing tinggi serta meningkatkan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat desa Parungbanteng Purwakarta.

2.5 Solusi dari Inti Kegiatan yang diusulkan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan permasalahan yang terjadi pada mitra, maka salah satu hal yang dapat digunakan guna mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhannya adalah dengan melakukan pengembangan desain kemasan dan pendampingan sertifikat halal. Pengembangan desain kemasan yang dimaksud adalah dengan membuat desain baru yang lebih mengikuti trend pasar dan menambahkan beberapa elemen yang menjadi sumber informasi bagi produk yang dipasarkan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk meningkatkan nilai estetika, nilai jual dan daya tarik konsumen terhadap produk yang di asarkan. Selain itu upaya pendampingan sertifikasi logo halal dapat mendukung mitra memenuhi standar halal dan membuka peluang pasar yang baru untuk meningkatkan peofitabilitas UMKM di Desa Parungbanteng.

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah melalui proses pelatihan desain label kemasan dan pendampingan sertifikat halal, UMKM di desa Parungbanteng kecamatan Sukasari Purwakarta diharapkan mengalami berbagai keuntungan dan hasil yang signifikan dalam upaya meningkatkan daya saing produk mereka baik tingkat lokal maupun nasional.

3.1 Pelatihan inovasi desain kemasan produk UMKM Di Desa Parungbanteng

Mitra yang mendapatkan pelatihan adalah UMKM untuk produk madu hutan, gula semut dan gula kawung. Setelah mengikuti pelatihan desain kemasan, mitra diharapkan mampu menciptakan kemasan produk yang lebih menarik dan berbeda dari para pesaingnya. Desain yang menarik akan membantu produk UMKM dari desa Parungbanteng lebih menonjol di pasaran baik di tingkat lokal maupun nasional. Desain kemasan yang unik memungkinkan UMKM untuk membedakan produk dari produk serupa di pasaran. Hal ini membantu membangun citra produk yang kuat dan melibatkan konsumen. Pelatihan desain pengemasan juga memahami pentingnya branding yang konsisten. UMKM dapat membuat identitas visual yang kuat untuk meningkatkan citra merek Anda. [5]



Gambar 8. Desain Label Terbaru untuk Produk Gula Kawung



Gambar 9. Desain Label Terbaru untuk Produk Gula Semut



Gambar 10. Desain Label Terbaru untuk Produk Madu Hutan

3.2 Sertifikasi Halal

UMKM yang telah mendapatkan sertifikasi halal mengalami peningkatan kredibilitas di mata konsumen muslim. Hal ini menjadikan produk mereka lebih mudah diterima dan dipercaya di pasaran yang sensitif terhadap kehalalan produk. Dengan adanya sertifikasi halal, UMKM dapat memasuki pasar baru yang membutuhkan produk halal. Hal ini membuka peluang ekspansi bisnis dan peningkatan omset penjualan. Proses sertifikasi halal juga mendorong UMKM untuk mematuhi standar produksi yang lebih ketat dan menjaga kebersihan serta kehalalan produk. Berikut adalah bukti sertifikasi halal dari mitra yang sudah diperoleh berkat pendampingan dari tim pengabdian kepada masyarakat prodi manajemen industri.



Gambar 11. Sertifikat halal Produk Gula Kawung



Gambar 12. Sertifikasi halal Produk Gula semut



Gambar 13. Sertifikasi Halal Produk Madu Hutan

3.3 Penyerahan teknologi label dan sertifikasi halal kepada Mitra



Gambar 14. Penyerahan Label dan Sertifikasi Halal Kepada Mitra

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari program pengabdian masyarakat program Studi Manajemen Industri Sekolah Tinggi Teknologi Wastukencana terhadap mitra umkm di desa Parungbanteng berupa Pendampingan sertifikasi halal dan pelatihan desain kemasan telah memberikan dampak positif dalam upaya peningkatan kualitas produk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di desa tersebut. Melalui program ini, UMKM berhasil meningkatkan kredibilitas produk melalui sertifikasi halal, meningkatkan daya tarik produk melalui desain kemasan yang menarik, serta memperluas pangsa pasar dan meningkatkan omset penjualan. Program ini juga memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat di sekitar desa Parungbanteng

Adapun saran yang diberikan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Parungbanteng adalah penguatan pelatihan lanjutan untuk terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam manajemen sertifikasi halal dan desain kemasan. Pengembangan jejaring dan kolaborasi dengan institusi pendidikan dengan interdisiplin untuk memperluas dukungan dan sumber daya yang tersedia bagi UMKM. Pemberdayaan Komunitas untuk menggalakkan partisipasi aktif komunitas dalam mendukung UMKM, seperti melalui pameran produk lokal, promosi bersama, dan pembentukan koperasi untuk meningkatkan daya saing kolektif UMKM di desa Parungbanteng

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada pemerintah daerah desa Parung banteng kepada Bapak Erick Nugraha sebagai kepala desa dan beberapa mitra UMKM untuk produsen Gula Kawung (Bapak Jajang), Gula Semut (Bapak Abdul Rohman) dan Madu Asli (Bapak Sanin) dipilih salah satu mitra yang dijadikan sebagai bahan analisis pelaksanaan kegiatan yaitu mitra UMKM BUMDES. Kami ucapkan terimakasih juga kepada Ketua STT Wastukencana, Kepala Staf Bagian Kemahasiswaan, Ketua program studi manajemen industri, LPPM STT Wastukencana, BEM dan Himpunan Mahasiswa Manajemen Industri.

Daftar Pustaka

- [1] A. Q. Nadya, A. ridho Hafidz, A. Latifa, and S. Fikri, "Pendampingan Sertifikasi Halal UMKM Desa Pondokagung Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang," *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 1–9, Feb. 2023, doi: 10.61231/jp2m.v1i1.25.

- [2] E. Pardiansyah, M. Abduh, and Najmudin, “Sosialisasi dan Pendampingan Sertifikasi Halal Gratis (Sehati) Dengan Skema Self-Declare Bagi Pelaku Usaha Mikro di Desa Domas,” *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, vol. 1, no. 2, pp. 101–110, Nov. 2022, doi: 10.56303/jppmi.v1i2.39.
- [3] M. Alif *et al.*, “PELATIHAN DESAIN KEMASAN PRODUK UMKM DI DESA GALENGDOWO, KECAMATAN WONOSALAM,” 2024. [Online]. Available: https://jurnal.fkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index
- [4] F. Nafif *et al.*, “Inovasi Packaging dan Marketing Produk UMKM Rumah Sehat Barokah di Desa Bantrung, Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, vol. 5, no. 2, pp. 214–221, May 2022, doi: 10.30591/japhb.v5i2.2909.
- [5] M. Irvan and Dkk, “Pendampingan Sertifikasi Halal dan Pelatihan Desain Kemasan Produk Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Produk UMKM di Kelurahan Rejomulyo,” *Proceedings of The National Conference on Community Engagement*, pp. 308–317, 2024.



Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) melalui kegiatan pengabdian yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat, penerapan teknologi tepat guna, dan penguatan UMKM, khususnya terkait SDG 1: Tanpa Kemiskinan melalui peningkatan pendapatan usaha kecil; SDG 8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi : menciptakan lapangan kerja lokal dan mendorong pertumbuhan UMKM, dan SDG 12: Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab : melalui penguatan standar produksi dan sertifikasi halal